Analisis Kompetensi Komunikasi, Kolaborasi, dan Pembuatan Konten

Digital Dalam Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar

Rona Afrildha Nanty, Arnelia Dwi Yasa, Farida Nur Kumala

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

arnelia@unikama.ac.id\*

**Abstract:** Elementary school students in grades 4, 5, and 6 are the group that uses social media the most, and the amount of internet use can trigger problems, one of which is student competence in digital literacy skills. This research was conducted to determine digital literacy skills in aspects of communication competence, collaboration, and aspects of digital content creation for high school elementary school students in the East Java region. This type of research is descriptive quantitative. Researchers used a survey method, data was obtained from distributing questionnaires in the form of statements and online test questions via google form using a sample of 151 students in grades 4, 5 and 6 of 4 elementary schools in East Java. The results of the survey on the level of students' communication, collaboration, and digital content creation skills showed a very good category. Communication and collaboration competence was measured using a questionnaire with an average total score of 3.41 and results were measured using test questions with an average total score of 2.81. Digital content creation was measured using a questionnaire with an average total score of 2.92 and the results were measured using test questions with an average total score of 2.85. Based on the results of data processing and discussion, it can be concluded that the overall level of students' communication, collaboration, and digital content creation competencies is quite good.

*Key Words:* Digital Literacy; Communication and Collaboration; Digital Content Creation; Primary school

**Abstrak:** Siswa sekolah dasar pada kelas 4, 5, dan 6 menjadi kelompok yang paling banyak menggunakan media sosial, serta banyaknya menggunakan internet yang dapat memicu munculnya masalah, salah satunya adalah kompetensi siswa dalam kemampuan literasi digital. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi digital pada aspek kompetensi komunikasi, kolaborasi, dan aspek pembuatan konten digital siswa sekolah dasar kelas tinggi di wilayah Jawa Timur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan metode survey, data diperoleh dari penyebaran angket berupa pernyataan dan soal tes secara online melalui google form dengan menggunakan sampel sebanyak 151 siswa pada kelas 4, 5 dan 6 dari 4 sekolah dasar di Jawa Timur. Hasil survey pada tingkat kemampuan kompetensi komunikasi, kolaborasi, dan pembuatan konten digital siswa menunjukkan kategori sangat baik. Kompetensi komunikasi dan kolaborasi diukur menggunakan angket dengan skor total rata-rata 3,41 dan hasil diukur menggunakan soal tes dengan skor total rata-rata 2,81. Pembuatan konten digital diukur menggunakan angket dengan skor total rata-rata 2,92 dan hasil yang diukur menggunakan soal tes dengan skor total rata-rata 2,85. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan dapat disimpulkan secara keseluruhan tingkat kemampuan kompetensi komunikasi, kolaborasi, dan pembuatan konten digital siswa tergolong baik.

Kata kunci: Literasi Digital; Komunikasi dan Kolaborasi; Pembuatan Konten Digital; Sekolah Dasar

Pendahuluan

Banyaknya pengguna internet maupun perangkat lunak dapat memicu munculnya masalah, salah satunya adalah kompetensi siswa dalam kemampuan literasi digital (Pertiwi, 2021). Luasnya pengguna internet diatas tersebut juga menunjukkan begitu luasnya penggunaan perangkat digital. Luas penggunaan perangkat tersebut tentunya perlu juga upaya dalam penguatan pendampingan berliterasi digital secara baik. Menurut Rianto & Sukmawati, (2021) para peneliti pada bidang literasi digital mengemukakan bahwa literasi bukan hanya soal kemampuan menggunakan media sosial, tetapi juga termasuk kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap individu, agar dapat beradaptasi dalam dunia digital. Literasi digital tidak hanya menyangkut kemampuan penggunaan teknologi, yang meliputi keterampilan untuk menggunakan perangkat lunak, akan tetapi termasuk dalam keterampilan literasi digital yang membahas kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang telah didapatkan dari internet dengan penuh tanggung jawab. (Fairuza Azzahra & Amanta, 2021). Kemampuan tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan penggunaan dan pengelolaan sistem teknologi, informasi dan komunikasi, pembuatan konten digital.

Pada dasarnya anak-anak yang terlahir diera serba digital tidak dapat dipisahkan dari internet karena sebagai generasi yang tumbuh diera digital anak-anak tumbuh besar dengan internet dan internet sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan bagi mereka. Terlebih untuk anak usia sekolah yang mewajibkan anak untuk mencari informasi edukatif yang terkait dengan tugas sekolah. Informasi edukatif ini dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi pencarinya. Maka, seharusnya dapat menjadikan internet sebagai penunjang kemajuan dan kecerdasan generasi muda khususnya anak-anak dalam meningkatkan Pendidikan mereka. Disinilah peran kemampuan literasi digital digunakan agar siswa sekolah dasar dapat menggunakan internet dengan bijak, terutama dalam hal menunjang kebutuhan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek Pendidikan dan pengetahuan yang mereka miliki (Humairah, 2018).

Dari hasil wawancara yang dilakukan di salah satu sekolah dasar yang menyatakan bahwa di sekolah ini khususnya siswa kelas 4, 5 dan 6 sudah bisa mengakses teknologi digital, melalui *platform WhatsApp grup* dan *google Classroom*. Untuk tingkat kemampuan siswa di sekolah tersebut dapat berkomunikasi dan berkolaborasi serta dapat membuat konten digital, hal ini dapat dibuktikan ketika guru memfasilitasi untuk berdikusi menggunakan teknologi digital (*platform*), siswa sudah mulai terbiasa, dikarenakan guru kelas di sekolah dasar ini masih baru memanfaatkan *platform* *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Zoom* yang dimana siswa mampu berkomunikasi maupun berpratisipasi/berkolaborasi dengan baik dan benar bersama guru dan teman sebaya. Dalam pembuatan konten digital, siswa sudah dapat membuat rekaman suara dan video. Saat membuat video siswa hanya memanfaatkan satu *software* atau aplikasi dalam pembuatan konten digital, akan tetapi siswa dapat mengedit dengan berkarya sesuai yang diinginkan dan menarik.

Adanya kebijakan dari pemerintah sendiri yang telah mengutamakan pengembangan literasi digital siswa sekolah sebagai salah satu hal yang penting. Maka dari itu menurut Fairuza Azzahra & Amanta, (2021) ada beberapa kebutuhan yang mewajibkan untuk meningkatkan literasi digital siswa sejak usia dini, hal ini bermanfaat untuk meminimalkan resiko daring yang membahayakan, menyiapkan anak-anak untuk menjadi pemilih dan pemahaman yang mereka butuhkan untuk mengembangkannya, serta untuk memaksimalkan dalam penggunaan internet yang bermanfaat. Literasi digital menjadi penting untuk keberhasilan dalam menguasai tugas dan rutinitas sehari-hari di abad ke-21 ini, karena teknologi ada dimana-mana dalam kehidupan kita sehari-hari (Jin et al., 2020). Pentingnya literasi digital ini mengingat data dan informasi akan terus menerus bertambah tanpa terkendali (Maulana, 2015). Jika setiap individu tidak membekali diri atau belajar dengan kemampuan literasi digital, maka akan mengalami kesulitan untuk mencari informasi yang benar-benar bernilai. Maka, fungsi dari mendapatkan informasi bernilai adalah salah satu manfaat dari literasi digital dalam berkomunikasi dan kolaborasi, serta pembuatan konten digital yang lebih bermutu.

Pentingnya penelitian ini adalah mengetahui kemampuan literasi digital seseorang secara individu yang sesuai dengan perkembangan atau kemajuan teknologi digital dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar. Terutama pada aspek kemampuan kompetensi komunikasi, kolaborasi, dan pembuatan konten digital. Literasi digital dapat membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran, yang dimana pada pembelajaran IPA literasi digital berperan penting untuk mempermudahkan seseorang dalam mencari informasi, berkomunikasi, berkolaborasi dan membuat konten digital yang terkait dengan materi Ilmu Pengetahuan Alam. Tujuan dari IPA yang ada disekolah adalah dapat mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kondisi yang ada dapat berhubungan dengan saling mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari (Janiarti, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tingkat kemampuan literasi digital pelajar sekolah dasar dengan rentang usia 9-12 tahun. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara detail tingkat kemampuan siswa sekolah dasar pemetaan dua indikator literasi digital. melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai literasi digital pada siswa sekolah dasar kelas 4,5, dan 6 di wilayah Jawa Timur, sekaligus memperluas ranah penelitian literasi digital pada indikator kompetensi komunikasi dan kolaborasi; dan pembuatan konten digital. penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi yang berguna bagi Pendidikan literasi, khususnya untuk siswa sekolah dasar pada kelas 4, 5, dan 6.

**Metode**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Priyono, (2008) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu fenomena. Metode yang digunakan adalah metode survey, teknik pengambilan populasi menggunakan *random sampling* atau pengambilan acak, pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* dengan teknik *simple random sampling* (Sugiyono, 2018). Subjek penelitian ini ialah siswa sekolah dasar kelas 4, 5, dan 6 dari 4 sekolah dasar yang ada di Jawa Timur, antara lain: SDN 2 Jarakan (Kabupaten Tulungagung), SD Negeri 5 Ngreco (Kabupaten Pacitan), SDN Gempolan (Kabupaten Kediri), SDN Tambaksari 3 (Kabupaten Pasuruhan).

Peneliti menggunakan instrumen penelitian non tes berupa angket atau kuesioner pernyataan dan tes berupa soal studi kasus yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar kelas tinggi. Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian ini meliputi variabel literasi digital, indikator yang digunakan yaitu komunikasi dan kolaborasi, pembuatan konten digital. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif (Sugiyono, 2013), Teknik analisis data digunakan dengan pengukuran Skala Likert (Budiaji, 2013). Data dari tiap variabel yang telah diteliti dianalisis dengan menggunakan perhitungan rata-rata, untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi digital siswa pada kompetensi komunikasi, kolaborasi, dan pembuatan konten digital siswa sekolah dasar. Kriteria nilai yang digunakan dalam penelitian adalah 1,0-5,0 dengan keterangan sangat rendah sampai sangat tinggi (Sugiyono, 2013).

**Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan ditingkat sekolah dasar pada kelas tinggi (4,5 dan 6). Jumlah siswa yang di *survey* sebanyak 151 siswa, di Kabupaten dan Kota wilayah Jawa Timur. *Survey* dilakukan dengan memberikan angket yang disebarkan melalui link *google form*. Terdapat 2 aspek indikator dalam angket yang dijawab oleh siswa, ialah indikator kompetensi komunikasi dan kolaborasi, dan indikator pembuatan konten digital.

Hasil *survey* yang telah dilakukan mengenai kemampuan kompentensi komunikasi, kolaborasi, dan pembuatan konten digital pada siswa kelas 4, 5, dan 6 sekolah dasar di Jawa Timur. Dapat dilihat pada tabel 3.1 dan 3.2 berikut ini:

**Tabel 1.1 Hasil Analisis Angket Literasi Digital dari 4 Sekolah Dasar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel**  | **Indikator** | **Sekolah Dasar** | **Rata-rata Indikator** | **Kategori** |
| SDN 2 Jarakan | SDN 5 Ngreco | SDN Tambaksari III | SDN Gempolan |
| **Literasi Digital** | **Kompetensi Komunikasi dan Kolaborasi** | 3,81 | 3,41 | 3,50 | 2,92 | **3,41** | **Tinggi**  |
| **Pembuatan Konten Digital** | 3,11 | 3,12 | 3,00 | 2,48 | **2,92** | **Cukup**  |

*Sumber*: Hasil Penelitian (data diolah)

Gambar 1.1 berikut ini merupakan diagram hasil pelaksanaan angket kemampuan literasi digital siswa yang telah dilaksanakan, dan menunjukkan seberapa besar perolehan nilai rata-rata yang dimiliki oleh tiap sekolah dasar pada perolehan nilai rata-rata secara keseluruhan.

**Gambar 1.1 Hasil Analisis Angket Literasi Digital**

Berdasarkan tabel 1.1 pada tingkat kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar kelas tinggi berdasarkan kompetensi komunikasi dan kolaborasi dapat dilihat bahwa skor total angket keseluruhan siswa sekolah dasar kelas tinggi di wilayah Jawa Timur pada kompetensi komunikasi dan kolaborasi tergolong tinggi dengan skor total rata-rata sebesar 3,41 Skor tersebut sudah sangat baik akan tetapi jika dibandingkan dengan 4 sekolah dasar, terdapat salah satu sekolah yang mendapatkan nilai terrendah, yaitu SDN Gempolan menempati perolehan terrendah dan sekolah dasar yang menempati skor tertinggi yaitu SDN 2 Jarakan. Maka masih diperlukannya upaya peningkatan pada kemampuan kompetensi komunikasi dan kolaborasi literasi digital siswa. Pada tingkat kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar kelas tinggi berdasarkan pembuatan konten digital dapat dilihat berdasarkan skor total angket keseluruhan tergolong cukup dengan skor total rata-rata sebesar 2,92. Skor tersebut kurang baik, maka masih diperlukannya upaya peningkatan pada kemampuan pembuatan konten digital siswa sekolah dasar.

**Tabel 1.2 Hasil Analisis Soal Tes Literasi Digital dari 8 Sekolah Dasar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel**  | **Indikator** | **Sekolah Dasar** | **Rata-rata Indikator** | **Kategori** |
| SDN 2 Jarakan | SDN 5 Ngreco | SDN Tambaksari III | SDN Gempolan |
| **Literasi Digital** | **Kompetensi Komunikasi dan Kolaborasi** | 3,54 | 1,97 | 2,94 | 2,80 | **2,81** | **Cukup**  |
| **Pembuatan Konten Digital** | 3,33 | 2,63 | 3,31 | 2,12 | **2,85** | **Cukup**  |

*Sumber*: Hasil Penelitian (data diolah)

Gambar 1.2 berikut ini merupakan diagram hasil pelaksanaan soal tes kemampuan literasi digital siswa yang telah dilaksanakan, dan menunjukkan seberapa besar perolehan nilai rata-rata yang dimiliki oleh tiap sekolah dasar pada perolehan nilai rata-rata secara keseluruhan.

**Gambar 1. 2 Hasil Analisis Soal Tes Literasi Digital**

Berdasarkan tabel 1.2 pada kemampuan kompetensi komunikasi dan kolaborasi siswa dalam menjawab soal tes tergolong cukup dengan skor total 2,81, dikarenakan siswa mayoritas menjawab dengan benar pada soal tes yang kedua dari sub indikator berbagi melalui teknologi digital, dan siswa cenderung lebih banyak yang mempunyai perangkat lunak sendiri yang telah difasilitasi oleh orang tua siswa tersebut. Pada kemampuan pembuatan konten digital siswa dalam menjawab soal tes dengan skor total rata-rata 2,85, dengan hasil yang tergolong cukup, siswa mayoritas memilih jawaban yang salah.

Menurut Rianto & Sukmawati, (2021) menjelaskan bahwa keberadaan teknologi digital memang meningkat, terutama pada kemampuan teknologi mereka, namun adanya kesenjangan yang muncul, yaitu rendahnya kemampuan melakukan evaluasi terhadap informasi di internet, dan melewatkan komunikasi dan kolaborasi, padahal karakteristik paling menonjol dalam media sosial adalah komunikasi. Pada tingkat kemampuan literasi digital berdasarkan kompetensi komunikasi dan kolaborasi adalah kemampuan individu yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut teknologi digital dan dapat digunakan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Law et al., 2018). Sedangkan tingkat kemampuan literasi digital berdasarkan pembuatan konten digital. Pembuatan konten digital merupakan kemampuan individu dalam membuat dan mengedit konten digital, misalnya berupa rekaman suara, video, vlog, dan lain-lain. Selain itu guna meningkatkan dan mengintegrasikan informasi terkait konten ke dalam pengetahuan yang ada (Law et al., 2018).

Pada hasil analisis penelitian ini dapat dikatakan termasuk dalam kategori cukup dan tinggi pada tingkat kemampuan literasi digital dengan dua indikator, hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi literasi digital bisa disebabkan karena faktor-faktor demografis (misalnya pada usia, gender, dan status sosial) (Sifa & Winarto, 2022). Menurut (Irhandayaningsih, 2020) menunjukkan bahwa salah satu teori yang dapat menjelaskan pembentukan literasi digital adalag konsep Bawden yang menghubungkan literasi digital dengan literasi komputer dan literasi informasi. Konsep literasi digital menurut Bawden ada empat komponen yaitu kemampuan dasar literasi (berupa kemampuan untuk memahami istilah dan symbol (*icon*) yang digunakan pada perangkat lunak, membuat suatu file berisi teks, gambar); latar belakang pengetahuan informasi (berupa kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki untuk mencari informasi baru untuk memperluas pengetahuan yang telah dimiliki, serta dapat menyeleksi hasil pencarian); keterampilan bidang TIK (berupa kemampuan menciptakan atau membuat konten digital yang melibatkan kemampuan merakit informasi atau pengetahuan); serta perspektif berfikir dan sikap (berupa perilaku yang terkait dengan tata cara penggunaan informasi digital, dan bagaimana mengkomunikasikan suatu konten atau mengkolaborasikan yang mengandung informasi dari sumber lain)

Dari hasil analisis rata-rata kelas 4, 5, dan 6 pada tingkat kemampuan siswa terkait indikator kompetensi komunikasi, kolaborasi dan pembuatan konten digital dari 4 sekolah dasar di wilayah Jawa Timur yang memperoleh skor tertinggi adalah siswa kelas 6 dibanding siswa kelas 4 dan 5. Dalam literasi digital responden kelas 6 yang lebih aktif atau sudah dapat memanfaatkan teknologi digital dengan baik dan benar, serta dukungan orang tua responden kelas 6 sudah memfasilitasi *Smartphone* untuk media belajar siswa sendiri. Menurut Mu’min, (2013) anak-anak memiliki tahap pemahaman yang berbeda-beda dan juga pada usia yang berbeda pula. Pengetahuan anak terbentuk secara bertahap sejalan dengan pengalaman yang bertambah luas tentang informasi-informasi yang ditemui. Siswa kelas 6 pada usia sebelas sampai lima belas tahun, pada tahap ini siswa secara individu sudah mulai memikirkan pengalaman konkret, dan memikirkannya secara logis dan ideal. Pada tahap ini siswa dapat mengembangkan cara untuk memecahkan masalah dan mencapai kesimpulan secara sistematis dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan membuat konten digital.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan dapat disimpulkan secara keseluruhan tingkat kemampuan kompetensi komunikasi, kolaborasi, dan pembuatan konten digital siswa tergolong baik yang dimana hasil yang didapat mayoritas masuk kategori cukup. Berdasarkan hasil *survey*, diberikan saran yaitu *survey* tingkat kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar dilakukan secara rutin setiap ajaran baru untuk mengetahui kemampuan literasi digital terutama pada indikator kompetensi komunikasi dan kolaborasi, dan indikator pembuatan konten digital.

**Daftar Rujukan**

Budiaji, W. (2013). *The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale*.

Fairuza Azzahra, N., & Amanta, F. (2021). Memajukan Keterampilan Literasi Digital Siswa melalui Pemutakhiran Kurikulum Sekolah. *Memajukan Keterampilan Literasi Digital Siswa Melalui Pemutakhiran Kurikulum Sekolah*.

Humairah, R. (2018). Pengaruh Literasi Digital Anak Sekolah Dasar Terhadap Kemampuan Pencarian Informasi Edukatif Di Internet. *Ilmu Komunikasi*.

Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva*, *4*(2), 231–240.

Janiarti, P. A. (2020). *Outing Class Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Bengkulu*.

Jin, K. Y., Reichert, F., Cagasan, L. P., de la Torre, J., & Law, N. (2020). Measuring digital literacy across three age cohorts: Exploring test dimensionality and performance differences. *Computers & Education*, *157*, 103968. https://doi.org/10.1016/J.COMPEDU.2020.103968

Law, N., Woo, D., Torre, J. de la, & Gary Wong. (2018). A Global Framework of Reference on Digital Literacy. *UNESCO Institute for Statistics*, *51*, 146.

Maulana, M. (2015). *Definisi\_Manfaat\_dan\_Elemen\_Penting\_Lite*. 1–12. https://www.muradmaulana.com/2015/12/definisi-manfaat-dan-elemen-penting-literasi-digital.html

Mu’min, S. A. (2013). Teori Pengembangan Kognitif Jian Piaget. *Jurnal AL-Ta’dib*, *6*(1), 89–99. https://ejournal.iainkendari.ac.id

Pertiwi, W. (2021). Pengguna Internet Indonesia Tembus 200 Juta, Hampir Semua “Online” dari Ponsel. *Kompas.Com*. https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/07020097/pengguna-internet-indonesia-tembus-200-juta-hampir-semua-online-dari-ponsel

Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.

Rianto, P., & Sukmawati, A. I. (2021). *Literasi Digital Pelajar Di Yogyakarta : Dari Consuming ke Prosuming Literacy*. *10*(1).

Sifa, Y. A., & Winarto, W. (2022). Survei Literasi Digital Siswa Kelas Rendah Dan Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Di Desa Margasari. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian …*, *12*(1). https://103.122.98.12/index.php/jdpgsd/article/view/990%0Ahttps://103.122.98.12/index.php/jdpgsd/article/download/990/717

Sugiyono. (2013). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (Setiawami (ed.)). Bandung:Alfabeta.